

RELEVANSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PAUD MAHASISWA LAKI-LAKI DENGAN *CAREER OUTCOME EXPECTATIONS*

Muhammad Ali

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: muhammadali@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan memilih jurusan, pandangan tentang PAUD, dan pengharapan hasil karir mahasiswa laki-laki PIAUD IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif dengan mengumpulkan data dari empat mahasiswa laki-laki yang masih aktif di jurusan PIAUD IAIN Ponorogo melalui wawancara. Data dianalisis dengan teknik fenomenologis interpretatif berbasis teori karir kognitif sosial (SCCT) untuk menemukan tema yang lahir dari ungkapan responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang proses pengambilan keputusannya dilakukan orang lain, hal ini sebagai ciri khas budaya kolektivis. Satu orang Responden membuat keputusan sendiri dilatarbelakangi pekerjaannya. Pengetahuan tentang PAUD diperoleh dari pengalaman kerja, keluarga, dan pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat pandangan pendidikan anak usia dini lebih cocok untuk perempuan. Terdapat perbedaan *outcome expectations* dalam aspek fisik antar responden namun mereka sepakat memiliki harapan dalam aspek sosial dan evaluasi diri.

Kata kunci: anak usia dini, karir; keputusan, laki-laki; Outcome expectations

Abstract: *This research aims to analyze the decision-making process in choosing a major, views about PAUD, and the career outcome expectations of male PIAUD IAIN Ponorogo students. This research uses qualitative phenomenology by collecting data from four male students who are still active in the PIAUD IAIN Ponorogo department through interviews. Data were analyzed using interpretative phenomenological techniques based on social cognitive career theory (SCCT) to find themes that emerged from respondents' expressions. The research results show that there are respondents whose decision-making process is carried out by other people, this is a characteristic of collectivist culture. One respondent made his own decision based on his work. Knowledge about PAUD is obtained from work experience, family and education. The research results also show that there is still a view that early childhood education is more suitable for girls. There are differences in outcome expectations in the physical aspect between respondents, but they agree that they have expectations in the social aspect and self-evaluation.*

Keywords: *early childhood, career; decisions; men; Outcome expectations*

PENDAHULUAN

Secara konsep pengambilan keputusan karir diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan atau menjelaskan pilihan-pilihan yang

diambil seseorang ketika memilih karir tertentu¹. Definisi ini menjelaskan bagaimana seseorang memutuskan karir yang akan dijalani masa depan. Menurut Gitau² seseorang tidak membuat pilihan karir hanya sekali dalam hidupnya tapi bisa berkali-kali, yang mencakup pilihan memilih jurusan, pekerjaan, melanjutkan sekolah, merubah bidang karir, memilih untuk berspesialisasi, kompensasi, dan prospek di berbagai lini pekerjaan; atau memutuskan apakah akan memulai usaha sendiri.

Rangkaian proses keputusan karir menjadi vital dipertimbangkan dengan akurat agar terjadi sinkronisasi antara jurusan yang diambil dengan karir yang dicita-citakan. Proses pengambilan keputusan harus didasari oleh pertimbangan yang rasional yang mencakup³ memeriksa tingkat motivasi dan kesadaran diri, mengeksplorasi diri dan dunia kerja, berupaya menggapainya, dan berkomitmen atas pilihan yang telah diambil.

Pengambilan keputusan karir itu sendiri dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah gender. Penelitian Migunde & Agak⁴ membuktikan bahwa faktor gender menentukan pilihan tipe karir masing-masing, laki-laki lebih memilih karir yang bertipe realistik, sementara tipe karir sosial banyak dipilih oleh wanita. Di Indonesia⁵ bidang otomotif dan konstruksi masih didominasi laki-laki sementara perempuan lebih mendominasi di dunia pendidikan. Mengapa kondisi seperti ini terjadi? Penelitian Lindawati &

¹ Ms Rachna K Gedam, Nikhil K Mehta, and Ms Hema A Date, "Career Decision-Making (1991- 2018): A Systematic Literature Review and Prospect for Future Research," *The International Journal of Indian Psychology* 7, no. 3 (2019): 418–40, <https://doi.org/10.25215/0703.047>.

² John Kahuthu Gitau, "The Determinants of Career Decision Making of Hospitality Undergraduate Students Enrolled in Universities Within Nairobi Metropolis, Kenya" (Kenyatta University, 2016).

³ Muhammad Ali, "Efektivitas Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier Melalui Kelompok Psikoedukasi Di SMAN 1 Madiun," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 21, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.235>.

⁴ Wycliffe Odiwuor Quinter Migunde, John Agak, "Gender Differences, Career Aspirations and Career Development Barriers of Secondary School Students in Kisumu Municipality," *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 2 (5): (2012): 320–24.

⁵ International Labour Office, "Labour and Social Trends in Indonesia 2011 Promoting Job-Rich Growth in Provinces.," 2012, https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_175953/lang--en/index.htm.

Smark⁶ mengungkapkan bahwa keputusan para wanita memilih jurusan atau profesi sesuai dengan kepantasan menurut budaya masyarakat.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan penting seseorang memutuskan memilih jurusan dan karir mereka adalah *outcome expectations* (pengharapan akan hasil). Menurut *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) *outcome expectations* merupakan salah satu faktor kognitif yang diperhatikan oleh seseorang dalam membuat keputusan karir. Dari sini dapat dipertegas bahwa performa perilaku tertentu akan memberikan hasil tertentu pula, artinya seseorang yakin bahwa setiap perbuatan akan memperoleh ganjarannya sesuai dengan perbuatannya⁷. Dengan demikian, pengharapan hasil dapat digambarkan dengan seseorang membayangkan hasil yang akan diperoleh jika ia memilih karir tertentu. Terdapat tiga aspek harapan hasil yang diinginkan,⁸ yakni ekspektasi hasil fisik, ekspektasi sosial, dan ekspektasi evaluasi diri.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pengharapan akan hasil mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan karir, seperti Gitau⁹ yang menegaskan bahwa bagi mahasiswa keputusan karir yang mereka buat berdasarkan harapan hasil yang akan diperoleh dari karir tersebut. Secara spesifik Ethel Ndidiamaka & Isaac Idowu¹⁰ mengungkapkan bahwa orang memilih karir tertentu karena mengharapkan hasil berupa keuangan, peluang dan prospek karir di masa depan. Bagi remaja yang telah menamatkan pendidikan di tingkat menengah harus menentukan pilihan

⁶ Muhammad and Mukhibat Ali, "Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Hasil Terharap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun," *Palastren* 9, no. 2 (2016): 279–304.

⁷ Steven D. Brown & Robert W. Lent, *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, *European University Institute*, 3rd ed. (New York: Wiley, 2021).

⁸ Aleksandra Luszczynska and Ralf Schwarzer, "Social Cognitive Theory," *Predicting Health Behaviour*, January 1, 2015, 127–69.

⁹ Gitau, "The Determinants of Career Decision Making of Hospitality Undergraduate Students Enrolled in Universities Within Nairobi Metropolis, Kenya."

¹⁰ Ethel Ndidiamaka and Isaac Idowu, "Contributions of Interpersonal and Intrapersonal Factors to the Career Decision-Making Behaviour of STEM Students in South Africa" (Munich, 2019).

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memutuskan untuk bekerja. Ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka perlu mempertimbangkan jurusan yang akan diambil karena berbagai jurusan ditawarkan oleh perguruan tinggi sebagai pilihan. Salah satu jurusan yang tersedia di perguruan tinggi adalah jurusan pendidikan anak usia dini.

Jurusan pendidikan anak usia dini sendiri menjadi vital diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Meskipun pendidikan anak usia dini sangat penting namun tidak banyak laki-laki yang memutuskan untuk berkarir sebagai guru di tingkat anak usia dini. Data menunjukkan perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam menjalani karir sebagai guru anak usia dini, ini terlihat dari statistik DIKDASMEN RI¹¹ berdasarkan jenis kelamin 263.825 orang wanita dan 4.679 laki-laki atau hanya 1,8% saja guru laki-laki yang memilih berprofesi menjadi guru TK. Sementara itu, jika dilihat dari laki-laki memilih pendidikan tingginya di jurusan pendidikan anak usia dini masih minim, seperti pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di IAIN Ponorogo berdasarkan data pada tahun ajaran 2022/2023 hanya 7 mahasiswa laki-laki aktif dari seluruh tingkatan.

Berdasarkan fenomena di atas bisa disimpulkan bahwa pilihan karir untuk menjadi guru TK bagi remaja laki-laki menjadi tantangan tersendiri. Tantangan pertama yang menentukan arah karir remaja adalah memilih jurusan pendidikan anak usia dini di perguruan tinggi menentukan masa depan mereka. Tantangan berikutnya yang sangat penting adalah pemahaman tentang diri (baik berkaitan dengan potensi, gender, maupun aspek personal yang lain) yang kemudian dibandingkan dengan alternatif jurusan yang ditawarkan dari berbagai perguruan tinggi dan dunia kerja

¹¹ DIKDASMEN RI, "Data Guru TK Berdasarkan Jenis Kelamin Di Indonesia," <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>, 2023, <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>.

serta apa harapan hasil yang akan dicapai (*outcome expectations*) dengan memilih karir tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang mahasiswa laki-laki di PIAUD FTIK IAIN Ponorogo dalam memutuskan memilih jurusan pendidikan anak usia dini dalam kaitannya dengan harapan yang akan mereka capai. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang memandang tanggung jawab pendidikan anak usia dini merupakan perannya perempuan menjadi lebih egaliter, dimana pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama laki-laki dan perempuan. Di samping itu, dengan penelitian ini merekomendasikan bagi pemangku kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi anak usia dini memformulasikan misi dan mengkampanyekan ke siswa setingkat SMA arah dan peluang karir tamatan jurusan pendidikan anak usia dini, sehingga dapat mendorong minat tidak saja dari kalangan perempuan tetapi juga dari kalangan laki-laki.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan memiliki tujuan untuk mengeksplorasi secara terperinci bagaimana para partisipan memaknai dunia personal dan dunia sosial mereka. Dalam artian mencari makna yang terkandung dalam pengalaman, kejadian, dan keadaan partisipan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki jurusan PIAUD FTIK IAIN Ponorogo dari angkatan satu sampai angkatan empat. Pemilihan subyek tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian ini. Dari subyek ini akan didapat data primer melalui wawancara. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menetapkan persoalan/fokus dan menentukan responden, menyusun daftar wawancara, melakukan wawancara, menganalisis hasil wawancara, kemudian mencari tema dan menghubungkan tema-tema, dan terakhir penulisan laporan. Untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dilakukan analisis data

dengan teknik analisis fenomenologis interpretatif. Dari analisis ini pada gilirannya akan menemukan tema yang terlahir dari ungkapan responden.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pengambilan Keputusan Karir

Sejatinya pengambilan keputusan karir dilakukan dengan mengikuti proses yang berkelanjutan, dari penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menentukan tujuan, membuat rencana, sampai pemecahan masalah. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa tiga responden tidak mengambil keputusan atas dasar proses di atas. Kutipan dari wawancara dengan salah satu responden menjelaskan bahwa: “yang memilihkan jurusan PIAUD itu mbak. Pokoknya aku mau kuliah tapi carikan jurusan yang agak mudah. Terpilihnya di PIAUD gitu.”

Kondisi yang digambarkan di atas bisa dijelaskan bahwa responden merupakan bagian integral dari suatu budaya Indonesia, dimana Indonesia termasuk masyarakat yang memiliki budaya kolektif karena Indonesia termasuk negara Timur. Masyarakat Timur dicirikan dengan meyakini tujuan kelompok dan hubungan saling bergantung. Lebih lanjut kolektivisme bisa digambarkan sebagai pola sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan erat dalam suatu kelompok yang sudah ada sejak lahir dan merupakan bagian integral dalam masyarakat kolektivisme. Dalam hubungan tersebut kelompok kolektif memiliki nilai, perilaku, kebutuhan, norma, dan identitas untuk anggota kelompoknya.¹²

Pada kasus dalam penelitian ini responden termasuk masyarakat kolektivis. Masyarakat kolektivis dalam berbagai hal seperti yang dijelaskan di atas mementingkan keterhubungan seseorang dengan orang lain, baik dari status hubungan, peran, dan status sosial masing-masing orang, oleh

¹² Alice W Cheng et al., “Individualism vs. Collectivism Manuscript,” *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, no. November (2020): 4–56, <https://doi.org/10.1002/9781119547181.ch313>.

karenanya dalam pengambilan keputusan termasuk dalam hal ini menentukan pilihan karir melibatkan tidak saja oleh diri sendiri tetapi juga orang yang paling berpengaruh dengan dirinya, yakni keluarga dan teman.

Perbedaan budaya sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir, hal ini sesuai dengan penelitian Rebecca Lefebvre and Volker Franke¹³ yang menunjukkan bahwa orang dengan budaya individualisme cenderung lebih rasional, sedangkan subjek dari kolektivisme cenderung lebih bergantung dan cenderung tidak mengkhianati komunitasnya. Ketika terjadi situasi konflik maka kelompok yang kolektivisme lebih cenderung berkompromi demi mencapai perdamaian. Senada dengan itu A H Majid and Phathara-on Wesarat¹⁴ mengungkapkan bahwa keputusan individu untuk memilih atau tidak memilih karir tertentu disebabkan oleh nilai-nilai budayanya. Dipertegas pula oleh Nusrat Jahan Nipu¹⁵ bahwa orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda mempunyai harapan, norma, nilai yang berbeda yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi penilaian dan keputusan mereka mengenai pilihan karir mereka.

Sementara itu, Peter Akosah-twumasi et al.¹⁶ meneliti 30 artikel yang telah diterbitkan dengan tema pengaruh budaya terhadap kesesuaian keputusan karir dan efikasi karir, temuannya menunjukkan bahwa pemuda dari budaya kolektivis dalam menentukan karirnya dipengaruhi oleh ekspektasi keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan karir

¹³ Rebecca Lefebvre and Volker Franke, "Culture Matters: Individualism vs. Collectivism in Conflict Decision-Making," *Societies* 3 (2013): 128–46, <https://doi.org/10.3390/soc3010128>.

¹⁴ A H Majid and Phathara-on Wesarat, "Role of Cultural Values in Career Choice : A Conceptual Framework," no. January (2014).

¹⁵ Nusrat Jahan Nipu, "Influence of Collectivist Societal Culture on Career Choice : A Study on the Prospective Job Candidates of Bangladesh," *Dynamics of Public Administration* 37, no. September (2020): 118–32, <https://doi.org/10.5958/0976-0733.2020.00010.3>.

¹⁶ Peter Akosah-twumasi et al., "A Systematic Review of Factors That Influence Youths Career Choices — the Role of Culture," *Systematic Review* 3, no. July (2018): 1–15, <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00058>.

dan efikasi diri, sedangkan orang dari budaya individualistis lebih dipengaruhi oleh minat pribadi dalam menentukan karir masa depan mereka.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa budaya sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan karir seseorang. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa pemilihan karir yang tepat dan sesuai mempunyai dampak jangka panjang pada seseorang tidak hanya sepanjang hidupnya tetapi juga pada keluarga dan orang-orang di sekitarnya.¹⁷ Begitu pula sebaliknya, pilihan karir yang tidak tepat akan mempengaruhi diri dan lingkungannya.

Hasil penelitian ditemukan terdapat satu responden yang memutuskan sendiri untuk kuliah di jurusan PIAUD, seperti yang ia ungkapkan:

Awalnya saya ikut Yayasan Insan Madani Ponorogo yang mana kebetulan lembaga tersebut ada pendidikan sore atau Madrasah Diniyah Tahfidz Taman Quran. Sehingga apabila saya kuliah terus mengambil Jurusan PIAUD menurut saya ada kaitannya dengan anak-anak maka nyambung dengan lembaga yang saya ikuti tersebut.

Gambaran responden yang melakukan proses pengambilan keputusan secara mandiri disebut juga pengambilan keputusan yang adaptif. Secara khusus, menurut Katerina and Kaliris¹⁸ orang dengan profil adaptif akan melakukan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif, pemrosesan informasi yang lebih analitis, *locus of control* yang lebih internal, lebih banyak usaha yang diinvestasikan, tingkat penundaan yang lebih rendah, kecepatan yang lebih besar dalam membuat keputusan akhir,

¹⁷ Nipu, "Influence of Collectivist Societal Culture on Career Choice : A Study on the Prospective Job Candidates of Bangladesh."

¹⁸ Argyropoulou Katerina and Andronikos Kaliris, "From Career Decision-Making to Career Decision-Management: New Trends and Prospects for Career Counseling," *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. November (November 5, 2018): 483–502.

berkurangnya ketergantungan pada orang lain, dan berkurangnya keinginan untuk menyenangkan orang lain.

Responden yang mengambil keputusan secara adaptif ternyata memiliki latar belakang pekerjaan di lembaga yang berkecimpung dalam mendidik anak usia dini, sehingga untuk memperkuat diri dalam hal materi, konsep, teori, dan praktik pendidikan, maka yang bersangkutan memutuskan untuk memilih jurusan PIAUD sebagai pendidikan tingginya. Kondisi seperti ini diperkuat oleh penelitian Achim dkk¹⁹ yang mengungkapkan bahwa lingkungan kerja berkorelasi signifikan dengan pengambilan keputusan karir seseorang. Diperkuat pula dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja²⁰ berpengaruh signifikan dan positif terhadap proses karir dan kebahagiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang melalui proses pengambilan keputusan karir tidak berdasarkan atas keputusan sendiri karena pengaruh budaya kolektivis responden. Gambaran proses pengambilan keputusan karir seperti ini oleh Street sebut sebagai pengambilan keputusan pasif, dimana mengambil keputusan karir dengan bereaksi terhadap pilihan yang disajikan dan biasanya sangat dipengaruhi oleh orang lain.²¹ Kondisi proses pengambilan keputusan karir seperti ini pada gilirannya akan menimbulkan masalah, dimana ada rasa ingin beralih ke pilihan lain sesuai dengan minat pribadi atau juga disebut dengan keraguan karir. Seperti yang diutarakan oleh salah satu responden MMH: "Perasaan saya diawal rasanya pengen pindah dan putus kuliah."

¹⁹ Nur`ain Achim; Nur Idayu Badrolhisam; Nurfitriah Zulkipli, "Employee Career Decision Making : The Influence of Salary and Benefits, Work Environment and Job Security Employee Career Decision Making," *Journal of Academia* 7, no. February (2021): 41–50.

²⁰ Orhan Koçak et al., "The Role of Family Influence and Academic Satisfaction on Career Decision-Making Self-Efficacy and Happiness," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 5919 (2021): 2–19.

²¹ Victoria Street, "Adult Career Decision-Making : Qualitative Research" (London, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika proses pembuatan keputusan karir dilakukan secara bersama-sama, maka ketika ada persoalan yang dihadapi dalam perjalanan karir seseorang dari latar belakang budaya kolektif, maka akan mendapatkan dukungan baik material maupun moral dari orang yang terdekat, yakni keluarga dan teman. Seperti yang dikemukakan salah satu responden KR “Sebelumnya dapat nasehat dari kakak, teman-teman bahwa tidak apa-apa ambil jurusan PIAUD”. Begitu pula penuturan dari MMH: “...karena teman-teman cowok saya di PIAUD merangkul terus jadi bertahanlah sampai sekarang.”

Hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu seperti Rebecca Lefebvre and Volker Franke²² orang dengan kolektivisme yang tinggi cenderung lebih bergantung dan cenderung tidak mengkhianati komunitasnya. Ketika terjadi situasi konflik maka kelompok yang kolektivisme lebih cenderung berkompromi demi mencapai perdamaian. Di samping itu, budaya kolektif mencerminkan dukungan sosial dalam menghadapi masalah, termasuk dalam karir. Penelitian lain membuktikan bahwa dukungan sosial²³ akan meningkatkan seseorang mengumpulkan lebih banyak informasi tentang kesempatan kerja dan tentang diri mereka sendiri. Begitu pula ditemukan²⁴ dukungan sosial berhubungan signifikan dan positif terhadap efikasi pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa realitas karir harus dipertimbangkan dengan pandangan holistik yang mencakup keluarga, sekolah, dan pengalaman kerja.²⁵ Hal ini berarti ketika

²² Lefebvre and Franke, “Culture Matters: Individualism vs. Collectivism in Conflict Decision-Making.”

²³ Pilou Ruigrok, “What Factors Could Improve the Career Decision-Making Process among Students ? Exploration and Career Indecision” (Utrecht University, 2020).

²⁴ Jonah Angeline and Maya Rathnasabapathy, “Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students,” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. May (2021): 1824–29.

²⁵ Koçak et al., “The Role of Family Influence and Academic Satisfaction on Career Decision-Making Self-Efficacy and Happiness.”

pengambilan keputusan dilakukan akan melibatkan dua faktor penting, yakni faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor internal bisa berupa minat, motif, nilai, dan bakat. Sementara faktor eksternal terkait dengan budaya, peran sosial, orang tua, teman sebaya, dan lapangan pekerjaan. Menurut Andrew Sparkes and Heather Hodkinson²⁶ interaksi antara disposisi individu dan lingkungan menentukan cakrawala tindakan seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan.

Pandangan Mahasiswa tentang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori pengetahuan yang dimiliki responden tentang pendidikan anak usia dini, yakni yang sudah memiliki pemahaman yang dalam dan yang tidak mengetahui tentang pendidikan anak usia dini kecuali setelah menjadi mahasiswa. Responden yang tidak mengetahui pemahaman tentang pendidikan anak usia dini kecuali setelah mereka masuk menjadi mahasiswa seperti yang diutarakan oleh MMH "Sepertinya saya bisa menemukan arti PIAUD sesungguhnya kalau saya sudah magang, jadi terjun ke lembaga langsung."

Sementara dua responden yang memahami pendidikan usia dini tersebut dikarenakan dua alasan, yakni karena telah bekerja di sebuah lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini dan karena keluarga memiliki lembaga pendidikan tingkat anak usia dini. Sebagai contoh ungkapan HHA yang orang tuanya memiliki lembaga pendidikan anak usia dini menegaskan bahwa: "Arti PIAUD menurut saya merupakan jurusan yang penting. PIAUD banyak membahas tentang perkembangan dan pendidikan untuk AUD yang tentunya berbeda dengan jurusan lain."

²⁶ Andrew Sparkes and Heather Hodkinson, "Understanding Career Decision-Making and Progression : Careership Revisited The Fifth John Killeen Memorial Lecture , October 2008 Dedicated to Geoff Ford Who Is Very Much Missed," *Career Research and Development: The NICEC Journal* 21, no. 24 (2009): 4–17.

Pengetahuan seseorang tentang sebuah jurusan menjadi salah satu dasar dalam membuat pilihan karir masa depan mereka, sebagaimana yang telah disebutkan dari beberapa penelitian bahwa eksplorasi karir berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri karir terhadap pilihan karir.²⁷ Pengetahuan tentang berbagai peran pekerjaan penting untuk membuka aspirasi karir.²⁸ Dengan demikian mencari dan menggunakan informasi tentang jurusan atau karir yang akan dipilih sangat penting dalam menentukan karir seseorang.²⁹

Hasil penelitian juga menggali tentang pandangan responden yang notabene laki-laki berkaitan dengan jurusan PIAUD yang dipandang sebagai jurusan yang cocok bagi perempuan seperti hasil penelitian menunjukkan masih terdapat pandangan bahwa pendidikan anak usia dini lebih cocok untuk perempuan. Seperti yang diutarakan MMH “Pikiran saya kaya kok ada guru PIAUD laki-laki. Saya baru menemui guru TK laki-laki pas masa kuliah ini soalnya.”

Kondisi seperti yang diutarakan MMH tersebut diperkuat oleh banyak penelitian yang menyebutkan bahwa kecurigaan umum, stigmanisasi, dan prasangka merupakan faktor-faktor yang mendorong munculnya stereotip gender terhadap guru laki-laki di kelas awal³⁰. Sementara itu ditemukan pula rendahnya partisipasi guru laki-laki pada bidang pendidikan anak usia dini karena kurangnya kecocokan antara laki-laki dan anak; pengaruh stereotip gender dan norma-norma masyarakat terhadap pilihan pekerjaan dan

²⁷ Noor Ashira Yusran, Mohd Hazwan Mohd Puad, and Muhd Khaizer Omar, “Role of Career Exploration in Influencing Career Choice among Pre-University Student,” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. April (2021): 77–99, <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.s1.05>.

²⁸ Elizabeth Knight, “How the World of Work Works” (Melbourne, 2020), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35256.78082>.

²⁹ Sri Muliati Abdullah, “Career Decision Making in College Students,” *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2019): 30–39, <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i1.1192>.

³⁰ Osita Victor Ossai and Sarita Ramsaroop, “Exploring The Perceptions About Male Teachers In Early Grades Across Schools In Nigeria,” *Webology* 19, no. 4 (2022): 639–52.

masalah keselamatan anak.³¹ Diperkuat pula dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh faktor gender yang unik pada identitas laki-laki.³²

Sementara itu ditemukan pula bahwa laki-laki dicurigai dan dianggap kurang terampil merawat anak kecil, sehingga mereka lebih memilih menjadi guru di tingkat yang lebih tinggi.³³ Diperkuat pula penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada keraguan dan ketakutan terjadinya pelecehan seksual terhadap anak, kepanikan moral, dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat terhadap laki-laki yang menjadi guru di pendidikan anak usia dini.³⁴ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelangkaan laki-laki di pendidikan anak usia dini sangat terkait dengan gender yang berkaitan dengan peran gender, struktur sosial, keyakinan tentang maskulinitas dan feminitas.³⁵

Bagaimana peran laki-laki dianggap tidak tepat untuk mengajar di pendidikan anak usia dini? Lobke Van Lombergen³⁶ menjelaskan bahwa Stereotip, pola, dan peran gender dibentuk melalui sosialisasi: masyarakat mengajarkan bagaimana bertindak secara tepat sesuai dengan gender sehingga mempengaruhi fungsi psikologis, kesejahteraan, dan peluang hidup seseorang. Atas alasan bahwa lingkungan memberi tahu laki-laki dan perempuan bagaimana berperilaku yang benar sesuai dengan gendernya

³¹ Meher Saigol et al., "Feminisation of Teaching: Factors Affecting Low Male Participation in Early Childhood Teaching at Private Schools in Pakistan," *Journal of Education and Educational Development* 3, no. 2 (2016): 147–78.

³² Eli Garza, "Male Teachers in Elementary Settings : Perceptions of A Teaching Career To Cite This Article : Male Teachers in Elementary Settings : Perceptions of A Teaching Career," *International Journal on Social and Education Sciences* 4, no. 1 (2022): 135–48.

³³ Elizabeth-Anne L. Wilson, "Where Have All The Men Gone? A Look into Men in Early Childhood Education" (Humbolt State University, 2011).

³⁴ Mumin Tufan, "Public Perceptions and the Situation of Males in Early Childhood Settings," *Educational Research and Reviews* 13, no. 3 (2018): 111–19, <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3458>.

³⁵ Wei Zhang, "Male Teachers in Early Childhood Education : Why More Men ? A Review of the Literature" (St. Cloud State University, 2017).

³⁶ Lobke Van Lombergen, "Kindergarten Teachers' Beliefs and Perceptions about Genderin Education: A Qualitative Study" (Ghent University, 2020).

masing-masing maka anggota masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan peran gendernya termasuk dalam menentukan pilihan karir.

***Career Outcome Expectations* Mahasiswa Laki-Laki PIAUD**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa responden memiliki harapan hasil yang berbeda dalam ketiga aspek, yakni fisik, sosial dan evaluasi. Berkaitan dengan harapan fisik dalam hal ini gaji, terdapat perbedaan pandangan dari responden, terdapat dua responden yang merasa tidak yakin dengan memperoleh gaji yang cukup, seperti yang diutarakan oleh KR: "...kalau untuk sumber penghasilan kurang yakin soalnya yang saya tahu sekarang gajinya masih minim." Namun responden tetap melanjutkan pendidikan di jurusan PIAUD karena sudah terlanjur dan memiliki pandangan nanti bisa menambah penghasilan dari usaha lain, serta secara peluang untuk mendapatkan pekerjaan, menurut responden sangat besar, karena jarang laki-laki menjadi guru TK.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa gaji menjadi faktor seseorang dalam memilih karir masa depannya. Seperti yang dikemukakan oleh Asma Shahid Kazi and Abeeda Akhlaq³⁷ alasan keuangan menjadi alasan seseorang memilih jurusan tertentu. Dalam temuan penelitian ini terdapat responden yang menyatakan bahwa menjadi guru TK bisa menjamin masa depan dalam penghasilan. Namun terdapat responden yang menyatakan sebaliknya. Hal ini bisa dipahami bahwa kedua kelompok responden memiliki keyakinan yang berbeda dalam melihat harapan hasil yang akan mereka peroleh.

Berbeda dengan harapan hasil berkaitan dengan aspek fisik, harapan sosial ternyata disepakati oleh para responden. Hasil penelitian mengemukakan bahwa dengan menjadi guru TK nantinya bisa

³⁷ Asma Shahid Kazi and Abeeda Akhlaq, "Factors Affecting Students' Career Choice," *Journal of Research and Reflections in Education* 2, no. December 2017 (2017): 187–96.

membanggakan keluarga dan masyarakat, karena guru TK menjadi tonggak pertama dalam membentuk generasi bangsa. Di samping itu, kebanggaan sosial ini juga diungkapkan dua responden bahwa bisa mengembangkan lembaga yang dimiliki oleh keluarga dan lembaga tempat mengabdikan.

Dari hasil penelitian tersebut menyatakan secara sosial ada harapan yang dimiliki oleh responden dengan memilih jurusan PIAUD. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir (efikasi diri).³⁸Diperkuat oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pemuda dari budaya kolektivis terutama dipengaruhi oleh ekspektasi keluarga, dimana ekspektasi yang lebih tinggi kesesuaian karir dengan orang tua meningkatkan kepercayaan diri karir.³⁹ Temuan lain menunjukkan bahwa variabel orang tua berpengaruh terhadap pilihan profesi siswa yang mencakup variabel pendidikan tertinggi, pekerjaan, keyakinan dan harapan orang tua, serta hubungan dengan orang tua dan anak.⁴⁰

Penelitian ini juga menggali harapan hasil berkaitan dengan evaluasi diri/kepuasan diri. Ditemukan bahwa dari aspek kepuasan diri menunjukkan harapan yang tinggi dalam aspek ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian sebelumnya, seperti Ümmühan Yeşil Dağlı⁴¹ menemukan bahwa jika pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan menyebabkan guru di Amerika melakukan mutasi dari sekolah ke sekolah

³⁸ Angeline and Rathnasabapathy, "Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students."

³⁹ Akosah-twumasi et al., "A Systematic Review of Factors That Influence Youths Career Choices — the Role of Culture."

⁴⁰ Mbonimana Gamariel and Byishimo Blaise, "Parental Influence on Students' Career Choice and Its Effect on Their Academic Performance . A Case of Schools in Rulindo District," *Journal Educational Verkenning* 2, no. 1 (2021): 13–19.

⁴¹ Ümmühan Yeşil Dağlı, "America' s Public School Kindergarten Teachers' Job Turnover and Associated Factors," *Educational Sciences, Theory & Practice*, 2012, 3121–34.

lain. Sementara itu penelitian Aviva Dan and Eitan Simon menjelaskan bahwa harapan evaluasi diri dalam hal memperoleh pengetahuan praktis tentang keterampilan dan alat yang penting bagi profesi guru.⁴² Penelitian lain memperkuat bahwa kepuasan diri menjadi harapan hasil yang diinginkan dalam memilih jurusan dalam hal ini fisika.⁴³

Penelitian lain juga memperkuat hasil penelitian ini bahwa pilihan karir yang sesuai dengan harapan akan menghasilkan kepuasan tersendiri pada seseorang. Hal ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa kepuasan karir juga dipengaruhi oleh capaian posisi manajemen seseorang.⁴⁴ Begitu pula penelitian Chao Huang et al⁴⁵ yang mengungkapkan bahwa kesadaran diri (evaluasi diri) tentang kekuatan dan kemampuan diri membantu seseorang dalam menjalani karirnya yang pada gilirannya akan menghasilkan kepuasan yang tinggi

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa pengharapan hasil baik dalam fisik, sosial, maupun evaluasi diri mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Meskipun demikian, secara pandangan dari responden sesuai dengan pengetahuan mereka tentang gaji berbeda, namun beberapa penelitian membuktikan bahwa harapan hasil secara umum menentukan pilihan karir seseorang. Seperti dalam penelitian Joanna Moly. David. Julia Mundy Gray⁴⁶ yang berusaha membuktikan teori karir *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam menjelaskan pengaruh harapan hasil terhadap eksplorasi karir

⁴² Aviva Dan and Eitan Simon, "Teach Me How to Be a Kindergarten Teacher : Expectations of Kindergarten Student Teachers from Their Mentor Kindergarten Teachers," *Creative Education* 7, no. July (2016): 1375–81.

⁴³ Camila Monsalve et al., "Examining the Relationship between Career Outcome Expectations and Physics Identity," 2016, 3–6, <https://doi.org/10.1119/perc.2016.pr.052>.

⁴⁴ Valerica Anghelache, "Factors Which Determine the Level of Job Satisfaction for Kindergarten Teachers . Preliminary Study .," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 127, no. 1997 (2014): 47–52, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.210>.

⁴⁵ Chao Huang et al., "Kindergarten Teachers ' Mindfulness in Teaching and Job Satisfaction : A Moderated Mediation Model," 2023, 1–19.

⁴⁶ Joanna Moly. David. Julia Mundy Gray., "The Links between Vocational Outcome Expectancies, Career Decision Self-Efficacy and Environmental Conditions and Job Search Behaviours in Higher Education Students," 2017, 1–16.

seseorang, dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa pentingnya harapan hasil karir dan hubungannya yang kuat dengan perilaku eksplorasi karir siswa. Diperkuat pula penelitian Fidyah Pratiwi and Reynold Siburian⁴⁷ yang menemukan bahwa keterikatan pada harapan hasil yang akan diperoleh dapat mempengaruhi eksplorasi karir seseorang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga responden tidak mengambil keputusan sendiri tapi dilakukan oleh orang lain hal ini menjadi ciri khas dari budaya kolektif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika ada persoalan yang dihadapi dalam perjalanan karir maka akan mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman. Responden yang memutuskan sendiri untuk kuliah di jurusan PIAUD dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan di lembaga yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua kategori pengetahuan responden tentang PIAUD, ada yang telah memiliki pandangan lebih dalam tentang pendidikan anak usia dini, sementara yang lainnya tidak mengetahui tentang pendidikan anak usia dini kecuali setelah menjadi mahasiswa. Responden yang memahami pendidikan usia dini tersebut dikarenakan dua alasan, yakni karena telah bekerja di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dan karena keluarga memiliki lembaga pendidikan tingkat anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat pandangan bahwa pendidikan anak usia dini lebih cocok untuk perempuan. Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat perbedaan outcome expectations dalam fisik antar responden namun mereka sepakat memiliki harapan akan hasil karir dalam aspek sosial dan evaluasi diri.

⁴⁷ Fidyah Pratiwi and Reynold Siburian, "Relationships of Self-Efficacy , Outcome Expectation , Career Intention and Career Exploration in Nutrition Science Student ' s Career Choice," *Advances in Health Sciences Research* 25, no. Sicph 2019 (2020): 302–9.

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan bagi pemangku kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat anak usia dini memformulasikan misi dan mengkampanyekan ke siswa setingkat SMA arah dan peluang karir tamatan jurusan pendidikan anak usia dini, sehingga dapat mendorong minat tidak saja dari kalangan perempuan tetapi juga dari kalangan laki-laki. Bagi peneliti berikutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian dalam fokus yang sama dengan dimensi yang mungkin berbeda. Seperti aspek efikasi diri, aspek minat, dan aspek gender dalam penentuan pilihan karir siswa tingkat menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. "Career Decision Making in College Students." *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i1.1192>.
- Akosah-twumasi, Peter, Theophilus I Emeto, Daniel Lindsay, and Komla Tsey. "A Systematic Review of Factors That Influence Youths Career Choices — the Role of Culture." *Systematic Review* 3, no. July (2018). <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00058>.
- Ali, Muhammad. "Efektivitas Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier Melalui Kelompok Psikoedukasi Di SMAN 1 Madiun." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.235>.
- Ali, Muhammad and Mukhibat. "Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun." *Palastren* 9, no. 2 (2016).
- Angeline, Jonah, and Maya Rathnasabapathy. "Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students Influence Of Perceived Social Support On Career Decision -Making Self Efficacy Among Undergraduate Students." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. May (2021).
- Anghelache, Valerica. "Factors Which Determine the Level of Job Satisfaction for Kindergarten Teachers . Preliminary Study ." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 127, no. 1997 (2014). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.210>.

- Asma Shahid Kazi, and Abeeda Akhlaq. "Factors Affecting Students' Career Choice." *Journal of Research and Reflections in Education* 2, no. December 2017 (2017).
- Cheng, Alice W, Mariya Narizhnaya, Bernardo J Carducci, and Christopher S Nave. "Individualism vs. Collectivism Manuscript." *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, no. November (2020).
<https://doi.org/10.1002/9781119547181.ch313>.
- Dağlı, Ümmühan Yeşil. "America ' s Public School Kindergarten Teachers ' Job Turnover and Associated Factors." *Educational Sciences, Theory & Practice*, 2012.
- Dan, Aviva, and Eitan Simon. "Teach Me How to Be a Kindergarten Teacher : Expectations of Kindergarten Student Teachers from Their Mentor Kindergarten Teachers." *Creative Education* 7, no. July (2016).
- DIKDASMEN RI. "Data Guru TK Berdasarkan Jenis Kelamin Di Indonesia." <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>, 2023.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>.
- Gamariel, Mbonimana, and Byishimo Blaise. "Parental Influence on Students ' Career Choice and Its Effect on Their Academic Performance . A Case of Schools in Rulindo District." *Journal Educational Verkenning* 2, no. 1 (2021).
- Garza, Eli. "Male Teachers in Elementary Settings : Perceptions of A Teaching Career To Cite This Article : Male Teachers in Elementary Settings : Perceptions of A Teaching Career." *International Journal on Social and Education Sciences* 4, no. 1 (2022).
- Gedam, Ms Rachna K, Nikhil K Mehta, and Ms Hema A Date. "Career Decision-Making (1991- 2018): A Systematic Literature Review and Prospect for Future Research." *The International Journal of Indian Psychology* 7, no. 3 (2019).
<https://doi.org/10.25215/0703.047>.
- Gitau, John Kahuthu. "The Determinants of Career Decision Making of Hospitality Undergraduate Students Enroled in Universities Within Nairobi Metropolis, Kenya." Kenyatta University, 2016.
- Gray., Joanna Molyn. David. Julia Mundy. "The Links between Vocational Outcome Expectancies, Career Decision Self-Efficacy and Environmental Conditions and Job Search Behaviours in Higher Education Students," 2017.
- Huang, Chao, Xiaochun Yin, Fengwan Yang, Harbin Xiangfang

Kindergarten, Shi Qiu, Harbin Xiangfang Kindergarten, and Daixue Song. "Kindergarten Teachers' Mindfulness in Teaching and Job Satisfaction : A Moderated Mediation Model," 2023.

International Labour Office. "Labour and Social Trends in Indonesia 2011 Promoting Job-Rich Growth in Provinces.," 2012. https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_175953/lang--en/index.htm.

Katerina, Argyropoulou, and Andronikos Kaliris. "From Career Decision-Making to Career Decision-Management: New Trends and Prospects for Career Counseling." *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. November (November 5, 2018).

Knight, Elizabeth. "How the World of Work Works." Melbourne, 2020. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35256.78082>.

Koçak, Orhan, Namık Ak, Sezer Seçkin Erdem, Mehmet Sinan, Mustafa Z Younis, and Abdullah Erdo. "The Role of Family Influence and Academic Satisfaction on Career Decision-Making Self-Efficacy and Happiness." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 5919 (2021).

Lefebvre, Rebecca, and Volker Franke. "Culture Matters: Individualism vs. Collectivism in Conflict Decision-Making." *Societies* 3 (2013). <https://doi.org/10.3390/soc3010128>.

Lent, Steven D. Brown & Robert W. *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research to Work. European University Institute*. 3rd ed. New York: Wiley, 2021.

Lombergen, Lobke Van. "Kindergarten Teachers' Beliefs and Perceptions about Genderin Education: A Qualitative Study." Ghent University, 2020.

Luszczynska, Aleksandra, and Ralf Schwarzer. "Social Cognitive Theory." *Predicting Health Behaviour*, January 1, 2015.

Majid, A H, and Phathara-on Wesarat. "Role of Cultural Values in Career Choice : A Conceptual Framework," no. January (2014).

Monsalve, Camila, Zahra Hazari, Daryl Mcpadden, Gerhard Sonnert, and Philip M Sadler. "Examining the Relationship between Career Outcome Expectations and Physics Identity," 2016. <https://doi.org/10.1119/perc.2016.pr.052>.

Ndidiyama, Ethel, and Isaac Idowu. "Contributions of Interpersonal and Intrapersonal Factors to the Career Decision-Making Behaviour of STEM Students in South Africa." Munich, 2019.

- Nipu, Nusrat Jahan. "Influence of Collectivist Societal Culture on Career Choice: A Study on the Prospective Job Candidates of Bangladesh." *Dynamics of Public Administration* 37, no. September (2020). <https://doi.org/10.5958/0976-0733.2020.00010.3>.
- Nur`ain Achim; Nur Idayu Badrolhisam; Nurfitriah Zulkipli. "Employee Career Decision Making: The Influence of Salary and Benefits, Work Environment and Job Security Employee Career Decision Making." *Journal of Academia* 7, no. February (2021).
- Ossai, Osita Victor, and Sarita Ramsaroop. "Exploring The Perceptions About Male Teachers In Early Grades Across Schools In Nigeria." *Webology* 19, no. 4 (2022).
- Pratiwi, Fidyah, and Reynold Siburian. "Relationships of Self-Efficacy , Outcome Expectation , Career Intention and Career Exploration in Nutrition Science Student ' s Career Choice." *Advances in Health Sciences Research* 25, no. Sicph 2019 (2020).
- Quinter Migunde, John Agak, Wycliffe Odiwuor. "Gender Differences, Career Aspirations and Career Development Barriers of Secondary School Students in Kisumu Municipality." *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 2 (5): (2012).
- Ruigrok, Pilou. "What Factors Could Improve the Career Decision-Making Process among Students? Exploration and Career Indecision." Utrecht University, 2020.
- Saigol, Meher, The Indus Academy, Sana Danish, and Independent Researcher. "Feminisation of Teaching: Factors Affecting Low Male Participation in Early Childhood Teaching at Private Schools in Pakistan." *Journal of Education and Educational Development* 3, no. 2 (2016).
- Sparkes, Andrew, and Heather Hodgkinson. "Understanding Career Decision- Making and Progression : Careership Revisited The Fifth John Killeen Memorial Lecture , October 2008 Dedicated to Geoff Ford Who Is Very Much Missed." *Career Research and Development: The NICEC Journal* 21, no. 24 (2009).
- Street, Victoria. "Adult Career Decision-Making: Qualitative Research." London, 2013.
- Tufan, Mumin. "Public Perceptions and the Situation of Males in Early Childhood Settings." *Educational Research and Reviews* 13, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3458>.
- Wilson, Elizabeth-Anne L. "Where Have All The Men Gone? A Look into

Men in Early Childhood Education.” Humbolt State University, 2011.

Yusran, Noor Ashira, Mohd Hazwan Mohd Puad, and Muhd Khaizer Omar.
“Role of Career Exploration in Influencing Career Choice among
Pre-University Student.” *Pertanika Journal of Social Sciences and
Humanities* 29, no. April (2021).
<https://doi.org/10.47836/pjssh.29.s1.05>.

Zhang, Wei. “Male Teachers in Early Childhood Education : Why More
Men ? A Review of the Literature.” St. Cloud State University, 2017.